

Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Al-Zarnuji

Akhmad Khoiri

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

achmadchoiry1987@gmail.com

ABSTRACT

Education is a social human process that can cause a person to submit to obeying religion, nation to be applied perfectly in the lives of individuals and society. A teacher is someone who transfers knowledge to learners. A student is a person who is studying science. But in education there are problems that never finish, caused by factors of changes in the orientation of community demands and also technological advances in this day and age that have an impact on morale. Therefore, in education requires a learning strategy to get the desired goal. The formulation of the problem in this article is "How is the learning strategy in the concept of Al-Zarnuji". The purpose of this study is to find out whether the learning strategy in the concept of Al-Zarnuji is still relevant in education in this cook. This research article is qualitative research using the descriptive method. This research method is library research. From the results of the research conducted, there is a learning strategy in the concept of Al-Zarnuji in the book of Ta'lim Al-Mutaalim, which contains 4 learning strategies, contained in the facades compiled by Al-Zarnuji. This strategy is still very relevant to be applied to cooking learning to improve the quality of education from the aspect of morality without ruling out the intellectual aspect.

Keywords: *Education, Al-Zarnuji Concept, Learning Strategy.*

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses manusia sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada agama, bangsa untuk diterapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Guru adalah seseorang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Murid adalah orang yang sedang mempelajari ilmu. Namun dalam pendidikan terdapat permasalahan yang tak kunjung selesai, disebabkan karena faktor perubahan orientasi tuntutan masyarakat dan juga kemajuan teknologi di zaman sekarang yang berdampak pada moral. Oleh karena itu dalam pendidikan memerlukan strategi pembelajaran untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Perumusan masalah dalam artikel ini adalah "*Bagaimana strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji*". Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji masih relevan digunakan dalam pendidikan di masakini. Artikel penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwasannya terdapat strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji pada kitab Ta'lim Al-Mutaalim yaitu memuat 4 strategi pembelajaran, tertuang dalam pasal-pasal yang disusun oleh Al-Zarnuji. Strategi ini masih sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran masakini guna meningkatkan mutu pendidikan dari aspek moralitas tanpa mengesampingkan aspek intelektualitasnya.

Kata kunci: *Pendidikan, Konsep Al-Zarnuji, Strategi Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang dilaksanakan melalui komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau siswa. Syaiful Sagala (2007:61)

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2007:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk menjadikan peserta didik belajar dengan cara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.

Menurut Hamdani (2011:72) pembelajar adalah upaya guru supaya tercipta sebuah iklim dan pelayanan terhadap potensi, bakat dan minat serta kebutuhan peserta didik yang beragam watak dan karakter, agar tercipta iklim interaksi yang optimal antara guru dan peserta didik dan juga antar sesama siswa.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses mencetak generasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran ini sebuah sarana yang sangat ampuh dalam mencetak generasi masa depan dalam proses mendapat pengetahuan, sebagai makhluk Allah, manusia dibekali akal dan pikiran agar mampu mengetahui dan membedakan antara yang baik dan buruk. Oleh karenanya manusia dituntut dan diwajibkan memiliki ilmu pengetahuan, sebagai pembeda antara manusia dan makhluk yang lainnya. Bahkan banyak ayat-ayat Al-quran menjelaskan tentang keutamaan orang yang berilmu, dan juga hadist Rasul tentang wajibnya menuntut ilmu.

Akan tetapi tidak sedikit pembelajaran atau pendidikan yang diwarnai oleh berbagai macam permasalahan yang tidak kunjung selesai. Hal ini disebabkan karena perubahan orientasi dalam tuntutan kehidupan manusia dan juga karena kemajuan teknologi saat ini. Ketika satu permasalahan pendidikan terpecahkan maka akan timbul kembali masalah baru yang bobot dan volume berbeda dengan masalah sebelumnya.

Berdasarkan survey UNESCO, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas gurunya mendapat peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang.

Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam menggali potensi peserta

didik. Guru seringkali memaksakan kehendak tanpa memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga tidak tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Sehingga banyak fenomena yang terjadi di negara kita, yang semakin lama mengalami krisis moral yang dimiliki generasi bangsa Indonesia. Seperti: Tindakan kriminal yang dilakukan oleh kalangan para pelajar dll.

Hal ini menjadi tugas kita bersama untuk mencari faktor penyebab utama kemerosotan moral bangsa kita tercinta ini. Jika kita lihat lembaga-lembaga pendidikan sangatlah banyak bermunculan di negara kita, mulai dari lembaga formal sampai ke non-formal, dengan tujuan pendidikan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar moral generasi bangsa ini lebih baik dari sebelumnya.

Interaksi atau timbal balik antara seorang guru dan siswa merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses pendidikan yang sering kali disebut kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun makna KBM ini tidak hanya sekedar guru hadir di kelas dan melakukan pengajaran, menyampaikan materi ajar saja, melainkan guru harus mampu memberikan strategi belajar dengan baik sehingga sang guru mampu mengetahui sikap dan nilai karakter setiap masing-masing peserta didik yang sedang belajar.

Dari adanya masalah yang terjadi dalam dunia pembelajaran ataupun pendidikan sangat dibutuhkan strategi dalam pembelajaran, karena peran strategi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan pengajaran materi yang akan diberikan kepada siswa. Menurut Wahyudin Nur Nasution (2017:5) strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk dari kolaborasi antara urutan proses kegiatan, metode dan media pembelajaran yang dipakai, serta waktu yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sangat butuh strategi dalam menyampaikan materi ajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan belajar.

Al-Zarnuji adalah tokoh pendidikan pada abad pertengahan Daulah 'Abasyiah yang mencoba menyuguhkan solusi terbaik, bagaimana strategi pembelajaran dalam pendidikan yang baik, mendidik tidak hanya berorientasi keduniawian, akan tetapi berorientasi dalam akhirat. Karya beliau yang cukup terkenal salah satunya adalah kitab *Ta'lim Al-muta'alim*, merupakan salah satu kitab klasik yang membahas tentang

pendidikan dan pengajaran, yang telah banyak dikaji oleh kalangan pelajar, terutama di pesantren.

Dalam artikel ini peneliti mengambil masalah dari fenomena yang terjadi pada moral generasi muda bangsa Indonesia yang semakin merosot. Sedangkan Al-Zarnuji memiliki kitab yang memuat strategi pembelajaran dalam pendidikan yang bernama kitab *Ta'lim Al-Mut'alim* yang terdiri dari 13 pasal, sehingga peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini seputar strategi pembelajaran yang ada di dalamnya.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji masih relevan digunakan untuk pendidikan di masakini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) sehingga metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data atau literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan inti dari pokok sasaran penelitian.

Adapun sumber data dalam artikel ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah dari sebuah karya yang dimiliki Al-Zarnuji yaitu kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* yang menjadi pokok kajian, sedangkan data skundernya yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan ataupun strategi pendidikan sebagai penunjang pokok kajian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah: setelah data-data terkumpul lengkap, penulis melakukan beberapa hal yaitu: membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan mendukung pokok bahasan untuk dianalisis, mengumpulkan menjadi satu pembahasan yang utuh.

Sedangkan teknik untuk menganalisis data pada artikel ini menggunakan *content analysis* atau sering disebut analisis isi. Dengan *content analysis* ini besar harapan mendapatkan hasil gambaran tentang strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji dengan utuh melalui analisis data dan informasi dari sumber yang ada.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif guna menjabarkan dalam bentuk kalimat dengan jelas, sistematis, sehingga menghasilkan gambaran jelas dan lengkap dalam sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Sugiono (2011:147)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Riwayat Hidup Al-Zarnuji

Al-Zarnuji adalah salah satu cedikiawan Islam yang hidup pada abad pertengahan antara abad ke -12 dan abad ke-13 masehi, Miftahul Huda dkk (2017:674) tatkala akhir periode masa pemerintahan ‘Abasyiah, yang saat itu dipimpin khalifah Al-Mu’tashim. M.fathu Lillah (2015:4) beliau memiliki nama lengkap Tajuddin Nu’mān bin Ibrahim bin Al-Khalil Zarnuji. Yanuar Arifin (2018:189) akan tetapi beliau lebih dikenal dengan sebutan nama Burhanuddin Al-Zarnuji atau Burhanulislam, yang sebenarnya nama tersebut menunjukkan sebagai bentuk penghormatan kepada beliau yang memiliki karya pemikiran yang monumental dalam dunia pendidikan. Merujuk pada nama belakang beliau yaitu Zarnuji, bahwa beliau berasal dari sebuah daerah bernama Zarnuj, Miftahul huda (2015:193) daerah tersebut termasuk wilayah Ma Wara’a Al-Nahar (Transoxiana). Transoxiana merupakan kawasan wilayah yang berada di Asia Tengah, yakni di sekitar sungai Oxus sebelah timur Turkistan. Sekarang daerah tersebut berada di dalam lima wilayah negara yang meliputi sebagian besar wilayah di Uzbekistan, bagian wilayah barat dari Tajikistan dan Kyrgystan, bagian wilayah barat laut dari Turkmenistan, dan bagian wilayah selatan dari Kazakhstan. Maxat Zhabagin dkk (2017:1).

Terkait tahun kelahiran Al-Zarnuji tidak didapatkan sebuah informasi yang menunjukkannya dari hal tersebut. Akan tetapi ditemukan beberapa informasi tahun yang memberikan petunjuk bahwa wafatnya Al-Zarnuji dengan beberapa versi tahun yang berbeda yang disebutkan oleh Abuddin Nata, sebagai berikut:

1. Syaikh al-Zarnuji wafat pada tahun 1195 masehi atau 591 hijriyah.
2. Syaikh al-Zarnuji wafat pada tahun 1243 masehi atau 640 hijriyah. Arifin (2017:411)
3. Dari informasi yang lain bahwanya menyatakan kerkait dengan wafatnya Al-Zarnuji adalah pada tahun 646 hijriah. Asrori (2016:75)

2. Riwayat Pendidikan Al-Zarnuji

Syaikh Al-Zarnuji mengawali pendidikannya sejak di mana beliau dilahirkan Transoxiana. sehingga saat remajanya, Al-Zarnuji sudah menyelami pendidikan diberbagai tempat dan daerah, di antara tempat yang pernah menempuh pendidikannya adalah di Samarkand dan Bukhara. Saat ini Samarkand dan juga Bukhara menjadi kota

yang terletak di negara Uzbekistan. Pada masa keemasannya, daerah tersebut masyhur akan kemajuan dalam bidang pendidikannya dan juga menjadi pusat penyebaran pendidikan Islam yang sangat maju.

Di masa menjalani pendidikannya tersebut, Al-Zarnuji telah berjumpa dengan beberapa guru yang terkenal dengan keshalihan dan keilmuannya yang mendalam. Samsul Nizar memaparkan beberapa ulama besar pada zamannya yang menjadi guru dari syaikh al-Zarnuji, antara lain:

1. Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar. Beliau merupakan guru besar ahli fikih dalam mazhab fikih Imam Abu Hanifah, juga seorang penyair, pujangga, dan mufti di daerah yang bernama Bukhara.
2. Syaikh Hammad bin Ibrahim. Beliau merupakan guru di dalam mazhab fikih Imam Abu Hanifah, juga seorang sastrawan dan ahli ilmu kalam.
3. Syaikh Fahrudin Khayani. Beliau merupakan guru di dalam mazhab fikih Imam Abu Hanifah, juga seorang pengarang kitab yang berjudul “Badā’ius Shanā’i”. Beliau merupakan seorang mujtahid di dalam mazhab fikih Imam Abu Hanifah dan juga seorang yang melakukan beberapa karangan kitab.
4. Syaikh Fahrudin Qadhikhan al-Quzjandi. Beliau merupakan seorang mujtahid di dalam mazhab fikih Imam Abu Hanifah.
5. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al-Marghinani. Beliau merupakan ulama besar ahli fikih di dalam mazhab Imam Abu Hanifah yang memiliki karya kitab al-Hidāyah Fī Furū’ al-Fiḡh.
6. Rukhnuddin al-Farghani. Beliau merupakan seorang ulama fikih dalam mazhab Imam Abu Hanifah, juga seorang yang ahli sastra, pujangga, dan penyair. (Shofwan 2017:411)

Dari data tersebut kemungkinan besar bahwa Al-Zarnuji disamping ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf, beliau juga menguasai dalam bidang lain, seperti bidang sastra, fiqih, ilmu kalam, dan lain sebagainya, sekalipun belum diketahui dengan pasti bahwa untuk bidang tasawuf ia memiliki seorang guru tasawuf yang masyhur. Dengan demikian seseorang yang memiliki pengetahuan luas dalam bisang ilmu fikih dan ilmu kalam disertai sastra yang halus dan juga mendalam, seorang tersebut telah mendapatkan peluang besar untuk masuk ke dalam dunia tasawuf. Selain itu dari faktor latar belakang pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, faktor situasi sosial dan perkembangan masyarakat juga mempengaruhi pola dalam berfikir seseorang.

3. Gambaran Umum Kitab Ta’lim al-Muta’alim

Dalam khazanah Islam banyak kitab-kitab yang memiliki kecenderungan sama dengan *Ta’līm Al-Muta’allim*, dan lebih dahulu dibanding kitab yang ditulis oleh al-Zarnuji itu, misalnya, *Al-Tarḡhib fī Al-Ilmi* karya Ismail Al-Muzani (wafat 264 H),

Bidayat Al-Hidayah dan *Minhāj Al-Muta'alim* karya Imam Al-Ghazali (wafat 505 H). Namun, *Ta'līm Al-Muta'allim* jauh lebih mengakar di kalangan pondok pesantren dibanding kitab-kitab tentang etika mencari ilmu yang lain, walaupun periode penyusunan kitab tersebut jauh lebih dahulu dibanding *Ta'līm Al-Muta'allim*. Bandingkan dengan *Ta'līm Al-Muta'allim* yang disusun akhir abad ke-7 H dengan Al-Targhib fi Al-Ilmi yang dikarang dipertengahan abad ke-3 H.

Kitab *Ta'limul Al-muta'alim* memiliki 13 fasal di antaranya adalah: 1. Urgensi memahami dan keutamaan Ilmu (ما هية العلم والفقہ وفضله), 2. Niat Ketika Belajar (النية في حال) (التعلم), 3. Memilih Guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (في اختيار العلم والاسناد), (والشريك والثبات), 4. Mengagungkan ilmu dan orang berilmu (في تعظيم العلم واهله), 5. Giat, tekun, dan berdedikasi dalam mencari ilmu (في الجدوالمواظبة والهمة), 6. Sistematika pembelajaran yang baik (بداية السبق وقدره وترتيبه), 7. Tawakal (التوكل), 8. Memperoleh pengajaran (الشفقة والنصيحة), 9. Simpati atau Empati dan Nasihat (وقت الحصيل), 10. Mengambil Manfaat (الاستفادة), 11. Bersikap Wara Ketika Belajar (الورع في حال التعلم), 12. Sesuatu yang Menyebabkan Hafal dan Lupa (فيما يورث الحفظ وفيما يورث النسيان), 13. Sesuatu yang Bisa Menarik dan Menolak Rizky, dan sesuatu yang Bisa Memanjangkan dan Memendekkan Umur (فيما يجلب الرزق وما يزيد في العمر وما ينقصه)

4. Strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji

Berdasarkan sistematika susunan pasal yang terdiri 13 fasal dalam kitab ta'lim al-muta'alim, sangatlah menunjukkan bagaimana Al-Zarnuji memberikan strategi pembelajaran bagi peserta didik dengan sistematis sehingga peserta didik mendapat ilmu dan adab yang baik pula. Adapun **strategi pertama** yang digunakan dari pasal 1-4, sebagai guru harus mampu memberikan informasi tentang pentingnya sebuah ilmu, pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar, pentingnya memilih guru dan teman, serta memuliakan ilmu dan guru.

Jika strategi pertama sudah dilakukan seorang murid, maka murid memiliki sikap moral yang baik terhadap ilmu, teman, dan guru. Kemudian **strategi yang kedua** dari pasal 5-7, guru mengarahkan kepada peserta didiknya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, tawakal dalam belajar. **Strategi ketiga** mulai dari pasal 8-10, guru mengajarkan kepada siswa tentang targetan yang akan dicapai sampai mendapatkan ilmu yang diinginkan, memiliki simpati dan empati ketika belajar, dan guru mengajak siswa untuk mengambil faidah terhadap ilmu

yang didapatkan saat belajar. **Strategi ke empat** terdapat pada pasal 11-13, guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap wara' saat belajar, guru memberikan arahan agar dalam mencari ilmu harus berhati-hati masalah halal dan haram yang akan mengakibatkan mudah atau sulitnya proses belajar.

KESIMPULAN

Dari kajian yang dipaparkan dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa Al-Zarnuji adalah ulama' yang bergelut dibidang pendidikan pada masa Daulah 'Abasyiah, beliau memiliki kitab yang sangat populer dikalangan pesantren. Kemudian dari hasil kajian tersebut ditemukan sebuah strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji, dan strategi pembelajaran yang disuguhkan oleh Al-Zarnuji ini termuat dalam kitabnya yaitu Ta'lim Al-Muta'alim, memuat empat strategi pembelajaran yang baik dan dapat digunakan oleh para guru masa kini agar generasi masa depan semakin baik, bermoral dan bermartabat.

Adapun empat strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji yaitu :

- a. Terdapat pada pasal 1-4 yaitu strategi guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu, niat, memilih guru, dan teman serta memuliakan ilmu dan guru.
- b. Terdapat pada pasal 5-7 yaitu strategi untuk senantiasa guru memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersungguh-sungguh, memanfaatkan waktu, serta tawakal.
- c. Terdapat pada pasal 8-10 yaitu strategi mengajarkan kepada siswa tentang targetan yang akan dicapai sampai mendapatkan ilmu, memiliki simpati dan empati ketika belajar, dan guru mengajak siswa untuk mengambil faidah terhadap ilmu yang didapatkan.
- d. Terdapat pada pasal 11-13 yaitu strategi guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap wara', berhati-hati dalam hal halal dan haram yang akan mengakibatkan mudah atau sulitnya proses belajar.

Strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji ini sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran masakini, yaitu mengembangkan hubungan guru dan murid yang bersifat akrab dan berwibawa. Secara garis besar Al-Zarnuji menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan aspek moralitas harus diperhatikan tanpa harus mengesampingkan aspek intelektualitasnya. Artikel ini menekankan pada aspek moral dan etika dalam belajar yang memungkinkan untuk diaplikasikan dalam konteks kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2017. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*” *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 2.
- Asrori, 2016. “*Islamic Education Philosophy Development (Study Analisis on Ta’lim al-Kitab Al-Zarnuji Muta’alim Work)*. *Journal of Education and Practice* 7.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Fathu Lillah, 2015. *Kajian Dan Analisis Ta’lim Muta’alim Dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Maxat Zhabagin dkk., 2017 .“*The Connection of the Genetic, Cultural and Geographic Landscapes of Transoxiana,*” *Scientific Reports* 7
- Miftachul Huda dkk., 2017. “*Understanding Divine Pedagogy in Teacher Education: Insights From AlZarnuji’s Ta’lim Al-Muta’alim,*”*The Social Sciences* 12.
- Shofwan, 2017. “*Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta’lim Muta’alim*. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 2.
- Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*, Bandung:Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan :Perdana Publising.
- Yanuar Arifin, 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.